

STUDENT'S PERCEPTIONS OF THE DISCUSSION METHOD IN JAPANESE LANGUAGE LEARNING AT SMK TIGAMA PEKANBARU

Rizkiyatul Fadhilah, Hermandra, Dini Budiani

e-mail: rizkiyatul.fadhilah2422@student.unri.ac.id, Hermandra2312@gmail.com,
dini.budiani@lecture.unri.ac.id
Phone Number: 081275404758

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study was to analyze students' perceptions of the discussion method in learning Japanese at SMK Tigama Pekanbaru. The method used is quantitative description. This research took place at SMK Tigama Pekanbaru. The number of research respondents in this study were students of class X hospitality, which amounted to 12 people and class XII, which amounted to 31 people, which means the total number of samples was 43 students. The data collection technique used a questionnaire technique. The data analysis technique is a descriptive analysis technique or with a percentage. The results of the analysis obtained 4 (four) answer indicators. First, it was analyzed from the interest indicator with an average perception score = 16.64 into the very positive category as many as 12 respondents (32%). Second, analyzed from the attention indicator with an average perception score = 13.48 into the positive category as many as 12 respondents (32%). Third, analyzed from the object indicator with an average perception score = 16.67 into the very positive category as many as 13 respondents (35%). Fourth, analyzed from environmental indicators with an average perception score = 15.32, 15 respondents (41%).*

Key Words: *Perception , Discussion Method, Japanese Language Learning,
SMK Tigama Pekanbaru*

PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMK TIGAMA PEKANBARU

Rizkiyatul Fadhilah, Hermendra, Dini Budiani

e-mail: rizkiyatul.fadhilah2422@student.unri.ac.id, Hermendra2312@gmail.com,
dini.budiani@lecture.unri.ac.id
Phone Number: 081275404758

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa persepsi siswa terhadap metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Jepang di SMK Tigama Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Penelitian ini bertempat di SMK Tigama Pekanbaru. Jumlah responden penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X perhotelan yang berjumlah 12 orang dan kelas XII yang berjumlah 31 orang yang berarti jumlah keseluruhan sampel berjumlah 43 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan teknik angket. Teknik analisis data adalah teknik analisis secara deskriptif atau dengan persentase. Hasil analisis diperoleh 4 (empat) indikator jawaban. *Pertama*, dianalisis dari indikator minat dengan rata-rata skor persepsi = 16,64 masuk ke dalam kategori sangat positif sebanyak 12 responden (32%). *Kedua*, Dianalisis dari indikator perhatian dengan rata-rata skor persepsi = 13,48 masuk ke dalam kategori positif sebanyak 12 responden (32%). *Ketiga*, Dianalisis dari indikator objek dengan rata-rata skor persepsi = 16,67 masuk ke dalam kategori sangat positif sebanyak 13 responden (35%). *Keempat*, Dianalisis dari indikator lingkungan dengan rata-rata skor persepsi = 15,32 masuk ke dalam kategori kurang positif sebanyak 15 responden (41%).

Kata Kunci: Persepsi, Metode Diskusi, Pembelajaran Bahasa Jepang, SMK Tigama Pekanbaru

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

SMK Tigama Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan Taman Karya Pekanbaru. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di Pekanbaru. SMK Tigama Pekanbaru memasukkan bahasa Jepang ke dalam kurikulum sekolah sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti siswa dan mengikuti pembelajaran sekali dalam seminggu. SMK Tigama menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk “mempersiapkan generasi Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia” (Kemendikbud No. 69 tahun 2013). Ada 3 tujuan utama dari pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu penguatan pendidikan karakter diperlukan agar warisan budaya tidak terlibas oleh pengaruh-pengaruh luar dan kehidupan sosial kita teta bertahan sehingga persatuan dan kesatuan tetap terawat dengan baik, substansi pelajaran dalam struktur kurikulum mengalami pendalaman materi tentang apa yang diberikan kepada siswa dan apa yang harus dikuasai dijelaskan lebih awal melalui standar kompetensi lulusan, dan kemamuan berpikir tingkat tinggi sehingga peserta didik mampu mengenali potensi dan bakat yang kemudian membawanya kepada tujuan pendidikan nasional yang diharapkan .

Pada proses pembelajaran guru sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode diskusi dan ceramah. Untuk metode pembelajaran bahasa Asing tidak bisa hanya memiliki beberapa metode saja karena penguasaan dan kemampuan berbahasa terhadap pengetahuan merupakan suatu yang tidak mudah untuk dikuasai dalam waktu bersamaan. Karena itu untuk mencapai pembelajaran yang efektif maka diperlukan metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan target yang ingin dicapai.

Selama penulis melakukan studi PLP di SMK Tigama Pekanbaru, guru lebih dominan memakai metode diskusi. Baik diskusi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Karakter metode diskusi berbeda dengan metode ceramah dimana dalam metode diskusi peran guru tidak terlalu dominan dan metode diskusi bersifat demokratis. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka sendiri. Tiap siswa diharapkan memberi sumbangan pendapat sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham dengan apa yang telah dibina bersama, kelompok akan maju dengan satu pemikiran dan begitu juga dengan kelompok yang lain, langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama. Disamping itu ada kemungkinan penyimpangan dalam pembicaraan sehingga membutuhkan waktu yang panjang. Faktanya, guru sudah menerapkan teori tersebut namun hasil pembelajaran siswa bisa dikatakan kurang memuaskan. Nilai ujian maupun harian siswa tidak mencapai KKM yang diharapkan.

Dengan demikian kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Bagaimana kesan siswa terhadap kinerja guru dalam mengajar dan menggunakan metode pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan.

Metode pembelajaran yang dilakukan akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada setiap siswanya. Karena persepsi yang muncul dari siswa berasal dari pengamatan yang mereka lakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi yang dimana persepsi tersebut bersifat positif maupun negatif tergantung dari pengamatan yang dilakukan siswa.

Di sini penulis ingin mengetahui persepsi siswa terhadap metode diskusi yang sudah diterapkan pada kelas X dan XII di SMK Tigama Pekanbaru. Karena dengan mengetahui persepsi siswa itu dapat mempengaruhi proses pengajaran sehingga guru maupun semua pihak

yang berkecimpung di dunia pendidikan dapat mengetahui bahwa sebenarnya metode pembelajaran bahasa Jepang yang diharapkan siswa itu seperti apa dan menjadi sebuah masukan untuk guru agar lebih baik lagi dalam menggunakan metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Jepang. Bagaimana persepsi atau tanggapan siswa-siswa terhadap metode yang diajarkan pengajar apakah sudah bisa diterima atau dikuasai dengan baik atau apakah masih ada kesulitan dalam pelajaran sehingga pengajar bisa menambah atau menata kembali metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Jepang, yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah: Persepsi Siswa terhadap Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMK Tigama Pekanbaru.

Metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaannya dalam pendidikan dikarenakan dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan siswa dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan. Secara umum pengertian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yaitu suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh guru secara sistematis dalam upaya memberi pemahaman kepada siswa dengan tujuan agar dapat merubah tingkah lakunya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Selain itu, metode pembelajaran mempunyai arti lebih dari sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada otak siswa, melainkan dapat juga sebagai alat untuk memperoleh keterampilan, sikap, minat, dan nilai yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa proses pengajaran yang dibangun oleh guru sesungguhnya bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, kemampuan berfikir, serta meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya lebih memusatkan perhatian pada (bagaimana pembelajaran siswa) bukan pada (apa yang dipelajari siswa).

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi; pertama, diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar peserta didik muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan, kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, pada hal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas, keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru sebab dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.

Metode diskusi (Discussion Method) diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- a. Mendorong siswa berpikir kritis.
Berpikir kritis merupakan topik yang penting dan vital dalam pendidikan modern. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa dan menyiapkan para siswa mengarungi kehidupan sehari-hari.
- b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan dan mendorong terjadinya interaksi antara siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang di ajukan.

- c. Mendorong siswa menyumbangkan pemikirannya untuk memecahkan masalah bersama. Merangsang berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu masalah dan memecahkan masalah tersebut secara bersama dan berpartisipasi dalam pembicaraan.
- d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indra merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Hasmin (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 yaitu:

a Faktor intenal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Fisiologis.
2. Perhatian.
3. Minat.
4. Kebutuhan yang searah.
5. Pengalaman dan ingatan.
6. Suasana hati.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek yang terlibat didalamnya. Elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia di sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan dan menerimanya. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Objek
2. Lingkungan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui atau menjawab permasalahan yang menyangkut pada keadaan yang sedang berjalan maupun situasi yang ada pada saat ini. Penelitian ini dilakukan di SMK Tigama Pekanbaru yang bertempat di Jalan Taman Karya Pekanbaru.

Populasi dari penelitian ini yaitu semua siswa SMK Tigama Pekanbaru yang mempelajari bahasa Jepang. Menurut Darmadi (2011) bahwa populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara teknik sampel jenuh yang berarti peneliti menjadikan semua siswa yang ada di kelas X perhotelan dan kelas XII perhotelan dan boga tersebut sebagai sample

penelitian. Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun jumlah responden penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X perhotelan yang berjumlah 12 orang dan kelas XII yang berjumlah 31 orang yang berarti jumlah keseluruhan sampel berjumlah 43 siswa dan dengan perincian siswa-siswi tersebut terdiri dari gabungan 2 kelas Perhotelan dan 1 kelas Boga.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik angket yang dimana data dapat diperoleh dari penyebaran angket pada siswa yang telah ditentukan untuk menjadi suatu objek penelitian. Hasil dari pengolahan data angket dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah tertera pada rumusan masalah.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah objektif bentuk pernyataan kuesioner (angket). Angket yang digunakan dalam pengambilan data yaitu angket persepsi siswa tentang metode pembelajaran guru bahasa Jepang sebanyak 20 soal pernyataan.

Menganalisis setiap data yang telah didapatkan digunakan teknik analisis secara deskriptif atau dengan persentase. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat

Jumlah butir soal pada indikator minat terdapat 5 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh didapat skor terendah (minimum) = 13, skor tertinggi (maksimum) = 20, rerata (mean) = 16,64, standar defiasi (SD) = 1,86. Data tersebut diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

Tabel 1. Indikator Minat

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	$X > 17$	12	32%
2	Positif	$16 < X \leq 17$	7	19%
3	Kurang positif	$15 < X \leq 16$	10	27%
4	Negatif	$X \leq 15$	8	22%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa persepsi siswa SMK Tigama Pekanbaru terhadap metode diskusi dianalisis dari indikator minat sebanyak 12 responden (32%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 7 responden (19%) mempunyai persepsi positif, 10 responden (27%) mempunyai persepsi kurang positif dan 8 responden (22%) mempunyai persepsi negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa di SMK Tigama Pekanbaru dianalisis dari indikator minat dengan rata-rata skor persepsi = 16,64 masuk ke dalam kategori sangat positif.

Perhatian

Jumlah butir soal pada indikator perhatian terdapat 5 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh didapat skor terendah (minimum) = 7, skor tertinggi (maksimum) = 20,

rerata (mean) = 13,48, standar defiasi (SD) = 2,82. Data tersebut diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Atas data tersebut maka distribusi frekuensi indikator perhatian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Perhatian

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	$X > 15$	8	22%
2	Positif	$13 < X \leq 15$	12	32%
3	Kurang positif	$11 < X \leq 13$	8	22%
4	Negatif	$X \leq 11$	9	24%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa persepsi siswa SMK Tigama Pekanbaru terhadap metode diskusi dianalisis dari faktor indikator perhatian sebanyak 8 responden (22%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 12 responden (32%) mempunyai persepsi positif, 8 responden (22%) mempunyai persepsi kurang positif dan 9 responden (24%) mempunyai persepsi negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa di SMK Tigama Pekanbaru dianalisis dari indikator perhatian dengan rata-rata skor persepsi = 13,48 masuk ke dalam kategori positif.

Objek

Data dari indikator objek terdapat 5 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh skor terendah (minimum) = 13, skor tertinggi (maksimum) = 20, rerata (mean) = 16,67, standar defiasi (SD) = 1,95. Data tersebut diklasifikasikan dalam 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Atas data tersebut maka distribusi frekuensi indikator secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Indikator Objek

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	$X > 17$	13	35%
2	Positif	$16 < X \leq 17$	9	24%
3	Kurang positif	$15 < X \leq 16$	5	14%
4	Negatif	$X \leq 15$	10	27%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa SMK Tigama Pekanbaru terhadap metode diskusi dianalisis dari indikator objek sebanyak 13 responden (35%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 9 responden (24%) mempunyai persepsi positif, 5 responden (14%) mempunyai persepsi kurang positif, 10 responden (27%) mempunyai persepsi negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa SMK Tigama Pekanbaru terhadap metode diskusi yang dianalisis dari indikator objek dengan rata-rata skor persepsi = 16,67 masuk dalam kategori sangat positif.

Lingkungan

Jumlah butir soal pada indikator lingkungan terdapat 5 pernyataan. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh didapat skor terendah (minimum) = 9, skor tertinggi (maksimum) = 20, rerata (mean) = 15,32, standar defiasi (SD) = 2,27. Data tersebut diklasifikasikan dalam 4

kategori yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Atas data tersebut maka distribusi frekuensi indikator lingkungan secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Indikator Lingkungan

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat positif	$X > 17$	7	19%
2	Positif	$15 < X \leq 17$	9	24%
3	Kurang positif	$13 < X \leq 15$	15	41%
4	Negatif	$X \leq 13$	6	16%
Jumlah			37	100%

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa persepsi siswa SMK Tigama Pekanbaru terhadap metode diskusi di analisis dari indikator lingkungan sebanyak 7 responden (19%) mempunyai persepsi yang sangat positif, 9 responden (24%) mempunyai persepsi positif, 15 responden (41%) mempunyai persepsi kurang positif dan 6 responden (16%) mempunyai persepsi negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa di SMK Tigama Pekanbaru dianalisis dari indikator lingkungan dengan rata-rata skor persepsi = 15,32 masuk ke dalam kategori kurang positif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa SMK Tigama Pekanbaru dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa mayoritas persepsi siswa memiliki kesan positif terhadap metode diskusi pada pembelajaran bahasa Jepang.
2. Persepsi siswa lebih dominan dipengaruhi oleh indikator minat dan objek. Sedangkan untuk penilaian terendah terdapat pada indikator lingkungan dengan kategori kurang positif
3. Secara keseluruhan dapat dilihat dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil dari 37 responden yang berpartisipasi dalam pengisian angket terdapat 11 responden sekitar 29,7% berpersepsi sangat positif, 15 responden sekitar 40,6% berpersepsi positif, 7 responden sekitar 18,9% berpersepsi kurang positif, dan 4 responden sekitar 10,8% berpersepsi negatif.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Guru lebih mengoptimalkan lagi metode dan mempunyai ragam metode yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton dan mengaktifkan semangat dan suasana pembelajaran. Guru maupun tenaga kerja lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran. Membangkitkan suasana yang bisa membuat suasana belajar lebih kondusif.
2. Siswa lebih termotivasi dan giat lagi dalam pembelajaran dengan adanya pembaruan metode dalam pembelajaran. Siswa juga hendaknya dapat benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik.

3. Sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru agar metode-metode yang digunakan pengajar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep, Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negri*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Beetlestone, F. (2011). *Creative Learning, Strategi Pembelajaran untuk Melesatkan Kreativitas Siswa*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamu Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S B. Dkk,. (2008) . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobry, M S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Proapet. Bandung: Alfbeta.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, R. (2008). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutikno. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian dan Pendidikan*. Bandung: Alfabta.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatis, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi unuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung.
- Walgito, B. (2007). *Psikologi Sosial atau Kelompok*. Yogyakarta: Ando Offest.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Winarno, S. (1980). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar-dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.